

PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN TENDANGAN PENCAK SILAT PADA MAHASISWA PJKR SEMESTER 4 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI

Ginanjar Nugraheningsih *), Ardhika Falaahudin *), Wening Nugraheni *)

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan taktis dalam meningkatkan keterampilan tendangan pencak silat pada mahasiswa PJKR semester 4 di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. (2) mengetahui sejauh mana hambatan penerapan pendekatan taktis dalam meningkatkan keterampilan tendangan pencak silat pada mahasiswa PJKR semester 4 di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Pendekatan tradisional cenderung anak didik didorong mempelajari satu teknik dasar dalam beberapa kali pertemuan setelah selesai kemudian pindah ke teknik yang lain. Seperti halnya pada kondisi pengajaran pada matakuliah pencak silat, kecenderungan menekankan mahasiswa menguasai teknik-teknik dasar pencak silat terlebih dahulu. Kecenderungan ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kejenuhan dan rasa bosan dengan materi pelajaran teknik dasar tersebut. Indikasinya terungkap dengan banyaknya mahasiswa yang mangkir berlatih dengan mengemukakan berbagai alasan agar tidak mengikuti pembelajaran itu atau mengurangi waktu kegiatan pencak silat tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kondisi ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi pelatih untuk memperbaiki cara penyampaian materi yang lebih luwes. Sebuah konsep yang dimaksud di sini adalah pendekatan taktis. Penelitian ini merupakan penelitian *classroom action research*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 berjumlah 45 mahasiswa terdiri dari 2 kelas A dan kelas B diambil 21 mahasiswa kelas B dijadikan sampel secara *classroom sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran keterampilan tendangan pencak silat. Instrument tes keterampilan tendangan pencak silat uji validitas menggunakan tiga pendekatan yaitu Kappa, Multitraid-Multimethod dan korelasi item total. Uji reliabilitas instrument keterampilan tendangan pencak silat dengan dua pendekatan yaitu Cronbach Alpha dan Inter Rater. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase (%). Indikator keberhasilan ketuntasan secara klasikal yaitu 75%. Hasil penelitian menunjukkan pemberian *treatment* yang berupa bentuk-bentuk latihan tik tak ($A \times B$) menghasilkan keterampilan pada siklus I sebesar 58%, dan siklus II sebesar 76%. Maka dari siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melalui pendekatan taktis menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pencak silat. Pendekatan pembelajaran keterampilan teknik dan sekaligus diterapkan dalam situasi permainan memberikan dampak positif dalam pembelajaran pencak silat.*

Kata Kunci: taktis, tendangan, pencak silat

PENDAHULUAN

Pendekatan teknik dan pendekatan taktis merupakan dua pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran olahraga. Pemilihan dari kedua pendekatan ini masing-masing memiliki kelemahan dan keunggulannya masing-masing tergantung dari kebutuhan capaian latihan dan waktu yang ada hingga sampai pencapaian prestasi puncaknya. Pendekatan teknis menekankan pembelajaran teknik dari suatu permainan, sedangkan taktis menekankan pada taktik dari suatu permainan dalam cabang olahraga. Pendekatan taktis merupakan pendekatan pembelajaran keterampilan teknik dan sekaligus diterapkan dalam situasi permainan. Pelatih menggunakan pendekatan teknik lebih cocok waktu bertanding cukup lama. Sehingga pengulangan-pengulangan gerak dapat lebih matang sebagai akibat hasil latihan teknik. Terlalu terfokus pada pendekatan teknik juga tidak baik dalam latihan karena akan memberikan rasa bosan, mangkir dari

latihan, mengganggu temannya pada saat latihan, dsb sebagai akibat dari pengulangan teknik yang tidak ada variasi. Sehingga perlu pendekatan yang lain yaitu pendekatan taktis.

Terlihat atlet ketika bertanding tidak melakukan gerakan serang bela dengan baik, gerakan serang bela kurang digunakan, terlihat hanya menyerang saja atau bertahan saja lebih ke arah teknis yaitu mengulang-ulang gerakan sementara taktis serang bela masih kurang. Berdasarkan observasi biasanya anak didik didorong mempelajari satu teknik dasar dalam beberapa kali pertemuan setelah selesai kemudian pindah ke teknik yang lain. Seperti halnya pada kondisi pengajaran pencak silat pada matakuliah pencak silat, kecenderungan menekankan mahasiswa menguasai teknik-teknik dasar pencak silat terlebih dahulu. Biasanya penguasaan teknik dasar memerlukan waktu yang lama dan selalu dilakukan dengan pengulangan-pengulangan yang intens sampai mahasiswa

menguasai keterampilan teknik dasar tersebut. Namun kecenderungan ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kejenuhan dan rasa bosan dengan materi pelajaran teknik dasar tersebut. Indikasinya terungkap dengan banyaknya mahasiswa yang mangkir berlatih dengan mengemukakan berbagai alasan agar tidak mengikuti pembelajaran itu atau mengurangi waktu kegiatan pencak silat tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kondisi ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi pelatih untuk memperbaiki cara penyampaian materi yang lebih luwes. Penetapan tujuan matakuliah dengan strategi yang lebih menarik, pembaharuan pendekatan pembelajaran sangat diperlukan guna kelangsungan kegiatan belajar-mengajar yang berhasil guna. Sebuah konsep yang dimaksud di sini adalah pendekatan taktis.

Empat (4) komponen utama pencapaian prestasi maksimal atlet yaitu: (1) fisik, (2) teknik, (3) taktik, (4) mental. Keempat komponen ini saling mendukung, apabila hilang salah satu maka prestasi atlet akan jauh dari harapan. Misalnya seorang atlet bagus fisik, teknik, dan mentalnya sementara taktisnya tidak bagus maka tidak akan sempurna penampilan atlet tersebut. Keterampilan teknik dasar yang diajarkan dalam pencak silat yaitu: (1) pukulan, (2) tendangan, (3) jatuhan, (4) elakan, (5) hindaran, (6) kuda-kuda, (7) pola langkah, (8) dsb.

Bertitiktolak pada teknik yang sering digunakan dalam bertanding adalah teknik serangan pukulan, tendangan, dan jatuhan. Tendangan paling sering digunakan. Hal ini karena anatomi kaki lebih panjang dari bagian tubuh lainnya. Selain itu efektifitas nilai poin yang dihasilkan juga lebih banyak daripada pukulan yaitu 2 (dua) *point*. Untuk itu perhatian pada teknik tendangan lebih diutamakan daripada teknik yang lain.

Hal-hal yang melatarbelakangi masalah tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul penerapan pendekatan taktis dalam meningkatkan keterampilan tendangan pencak silat pada mahasiswa PJKR

semester 4 Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pendekatan taktis dalam meningkatkan keterampilan tendangan pencak silat pada mahasiswa PJKR semester 4 di Universitas Muhammadiyah Sukabumi?
2. Bagaimana hambatan penerapan pendekatan taktis dalam meningkatkan keterampilan tendangan pencak silat pada mahasiswa PJKR semester 4 di Universitas Muhammadiyah Sukabumi?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan taktis dalam meningkatkan keterampilan tendangan pencak silat pada mahasiswa PJKR semester 4 di Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
2. Untuk mengetahui sejauh mana hambatan penerapan pendekatan taktis dalam meningkatkan keterampilan tendangan pencak silat pada mahasiswa PJKR semester 4 di Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi pelatih, memberikan masukan mengenai pengetahuan dalam melatih bahwa pendekatan taktis merupakan salah satu komponen penting yang tidak boleh dihilangkan dalam pencapaian prestasi maksimal atlet.
2. Bagi kegiatan kuliah, memberikan informasi sejauh mana pendekatan taktis dalam meningkatkan keterampilan tendangan pencak silat sehingga dapat menyusun program latihan lebih baik.
3. Bagi instansi, sebagai evaluasi untuk meningkatkan keterampilan tendangan pencaksilat.
4. Bagi pembaca, meningkatkan pengetahuan sehingga dapat

memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendekatan Taktis

Pendekatan taktis merupakan pendekatan pembelajaran keterampilan teknik dan sekaligus diterapkan dalam situasi permainan. Tujuan utama dari pendekatan taktis dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep bermain yang sesungguhnya.

Menurut Sucipto (2001: 5) tinjauan pendekatan taktis dilakukan melalui 4 hal yaitu: (1) tinjauan dari aspek psikologis, (2) tinjauan dari aspek fisiologis, (3) tinjauan dari aspek motorik, (4) tinjauan dari aspek pendidikan. Secara lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Tinjauan Pendekatan Taktis

a. Tinjauan dari Aspek Psikologis

Pada Pendekatan taktis mahasiswa secara langsung dapat memahami keterkaitan keterampilan teknik dalam suatu permainan atau pertandingan. Dengan bentuk pengajaran bermain atau bertanding, maka mahasiswa dapat mengikuti matakuliah akan lebih senang, semangat, termotivasi, menantang untuk bersaing bersama lawan mainnya atau tandingnya. Sebagai contoh dalam pengajaran pencak silat, mahasiswa dapat memahami baik dalam konsep, maupun penerapan keterampilan teknik dalam situasi pertandingan yang sesungguhnya. Mahasiswa secara langsung dapat memetik manfaat penggunaan teknik-teknik pencak silat dari sikap pasang, gerak langkah, dan koordinasi serang-bela dalam pertandingan pencak silat.

b. Tinjauan dari Aspek Fisiologis

Pendekatan taktis akan memberikan mobilitas yang tinggi pada mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Pendekatan taktis sangat cocok untuk diterapkan pada mahasiswa PJKR yang memiliki karakteristik senang bermain dan berani berpetualang untuk menghadapi

tantangan sesuai dengan hati nuraninya. Jika mahasiswa dalam mengikuti suatu kegiatan yang sesuai dengan hati nuraninya, maka mahasiswa akan melakukan kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

c. Tinjauan dari Aspek Motorik

Gerak merupakan perwujudan dari koordinasi *neuromuscular*. Adanya gerak akibat dari kerja otot yang diperintah oleh otak manusia. Gerak dibedakan 3 macam, yaitu *lokomotor*, *non lokomotor*, dan *manipulatif*. Gerak *lokomotor* ditandai dengan perubahan perpindahan tempat. Contoh gerakan *lokomotor* dalam pencak silat gerak melangkah mendekati menjauhi menghindari dari lawan. Gerak *non lokomotor* ditandai dengan tidak adanya perubahan dari suatu tempat ke tempat lain. Contoh gerakan *non lokomotor* dalam pencak silat adalah mengelak dari serangan lawan. Sedangkan gerak manipulatif ditandai adanya benda lain yang dimanipulatif sehingga benda tersebut bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Contoh gerak manipulatif dalam olahraga pencak silat adalah menendang lawan atau memukul lawan.

Pengajaran pencak silat dengan menggunakan pendekatan taktis akan mengaktifkan sistem *neuromuscular* yang diwujudkan dalam bentuk gerakan.

d. Tinjauan dari Aspek Pendidikan

Perkembangan dari segi kognitif, afektif dan afektif. Kemampuan kognitif sejalan diberikan pendekatan taktis pesilat otomatis memiliki pemikiran cepat dan diikuti tindakan yang cepat dalam memecahkan masalah. Pengambilan keputusan cepat dan akurat dari proses berfikirnya. Sehingga berjalan diikuti nilai afektif dan psikomotor pesilat tersebut. Melalui pendekatan taktis pada saat pembelajaran ketiga unsur ini dapat terlatih.

2. Memahami Pendekatan Taktis

Untuk mengajarkan kesadaran taktik pencak silat kepada pesilat model yang akan peneliti terapkan adalah pembelajaran permainan yang menitik beratkan pada

kesadaran taktik, bukan pada keterampilan teknik.

3. Dasar-dasar Pendekatan Taktis

Sebagai dasar untuk menerapkan pendekatan taktis diharapkan dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan penghayatan serta kemampuan siswa dalam olahraga, khususnya dalam olahraga pencak silat. Maka perlu diketahui dasar-dasar pendekatan taktis khususnya olahraga pencaksilat seperti: (1) minat dan kegembiraan, (2) pengetahuan sebagai pemberdayaan, (3) transfer pemahaman dan penampilan bermain.

4. Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Teknik Penyerangan Pencak Silat

Seorang pelatih harus memiliki kecakapan dalam merancang tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik. Keterampilan yang disampaikan sebaiknya dari yang mudah ke yang lebih susah. Dari yang ringan ke materi yang lebih kompleks/rumpil sehingga maksud dari tujuan latihan akan tercapai dengan baik. Begitu pula dengan tahapan penyampaian materi pada pendekatan taktis pada penelitian ini awalnya tahapan belajar permainan melibatkan keterampilan. Selanjutnya aktivitas pembelajaran diarahkan pada kompleksitas dan tingkat kesulitan dari permainan tetapi masih dalam konteks permainan. Menurut Sucipto (2001: 78) mengembangkan tahapan belajar keterampilan bermain ke dalam empat tahap, yaitu:

- a. Memelihara dan meningkatkan *skill* secara terpisah. Peneliti dalam hal ini menekankan pada permasalahan *skill* yaitu mahasiswa mampu mengontrol tubuhnya dengan baik.
- b. Mengkombinasikan dua atau lebih *skill* secara terkoordinasi. Peneliti dalam hal ini akan memberikan penugasan kepada mahasiswa aktivitas belajar pada tahap satu keanekaragaman *skill* penyerangan pencaksilat macam-macam: pukulan, sikuan, tendangan dan lututan.

- c. Belajar dasar-dasar strategi menyerang dan bertahan, dan
- d. Melakukan permainan dengan menggunakan strategi dan aturan yang kompleks. Peneliti dalam hal ini akan melakukan pengamatan melalui siklus penelitian meliputi strategi dan aturan yang kompleks permainan taktis

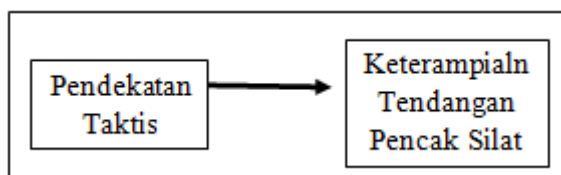
B. Keterampilan Pencak Silat

Keterampilan yang didemonstrasikan dalam penampilan merupakan pertanda dari segala sesuatu yang telah dipelajari (Singer, 1980: 29). Untuk dapat menguasai keterampilan, perlu melalui proses gerak-gerak sebelumnya. Anak latih sering mengalami kesulitan dalam mempraktekkan gerakan dikarenakan belum mempunyai gambaran gerak atau rencana pelaksanaannya. Tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari suatu keterampilan gerak yang baru, dapat dilihat dari kemampuan yang ditampilkan.

Pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia. Pada masa prasejarah, pencak silat digunakan sebagai ilmu beladiri dalam menghadapi alam yang keras dengan tujuan mempertahankan hidup dari berburu, melawan binatang buas dan pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak beladiri yang kemudian disebut pencak atau silat. Pencak silat telah menunjukkan perkembangan yang pesat, hal ini terlihat dari maraknya event-event pertandingan yang sering diselenggarakan dalam tingkat regional, nasional, dan internasional. Selain itu terdapat IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia) sebagai induk organisasi silat di Indonesia. Ditingkat internasional terdapat PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa) yang terbentuk melalui prakarsa empat Negara yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam pada tanggal 11 Maret 1980. PERSILAT berhasil memasukkan pencak silat multi event ditingkat Asia, yaitu Asia Games, dengan membentuk organisasi pencak silat Asia Pasifik pada bulan Oktober 1999. (Lubis, 2004: 2).

KERANGKA BERPIKIR

Adapun Kerangka berfikir pada penelitian tindakan kelas ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Apabila seseorang memiliki taktik yang bagus dalam bertanding maka akan lebih menguntungkan dalam menciptakan gerakan serang bela dalam situasi yang tidak terduga dalam pertandingan. Begitu pula sebaliknya apabila taktik yang dimiliki seseorang kurang bagus maka akan merugikan dalam menciptakan gerakan serang bela dalam situasi yang tidak terduga dalam pertandingan sehingga menyebabkan kalah set, kalah point, bahkan kalah dalam pertandingan itu.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) dalam lingkup kelompok atau kelas, yang lebih difokuskan pada situasi kelas atau lapangan, lazim dikenal dengan "*classroom action research*". Joni dalam Wahyudin (2000: 1), "...Penelitian ini menggabungkan pengumpulan data dengan penggunaan hasilnya..." Para pengembang peneliti ini berasumsi bahwa para pelaksana mampu berpikir reflektif, melakukan diskusi dan menentukan sendiri dalam mengatasi kesulitan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran keterampilan tendangan pencak silat. Instrument tes keterampilan tendangan pencak silat uji validitas menggunakan tiga pendekatan yaitu *Kappa*, *Multitraid-Multimethod* dan korelasi item total. Uji reliabilitas *intrument* keterampilan tendangan pencak silat dengan dua

pendekatan yaitu *Cronbach Alpha* dan *Inter Rater*.

Adapun pelaksanaan tes dan pengukuran keterampilan tendangan pencak silat dengan mengukur ketiga tendangan yakni jurus dasar Ikan Terbang Menjulung ke Angkasa (Lurus), jurus dasar Ikan Terbang Menggoyang Sirip (Sirip) dan tendangan jurus dasar Harimau Membuka Jalan. Adapun kriteria Penilaian; nilai 3 diberikan apabila *testee* berhasil melakukan tendangan lurus dengan benar, bertenaga dan tepat sasaran pada tanda huruf A (kotak paling kecil di tengah).

Nilai 2 diberikan apabila *testee* berhasil melakukan tendangan pada huruf B (kotak kedua), Nilai 1 diberikan apabila *testee* berhasil melakukan tendangan lurus dengan benar bertenaga pada huruf C (tanda kotak paling luar, pinggir). Nilai 0 apabila *testee* menendang dengan tidak bertenaga, tidak serius, alat penyasar dan sasaran salah baik pada sasaran A, B, ataupun C.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data menggunakan analisis persentase (%). Indikator keberhasilan ketuntasan secara klasikal yaitu 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jln. R.Syamsudin, SH. No. 50 Kota Sukabumi, Jawa Barat. Perlakuan tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 dan 16 Februari 2016, siklus II pada tanggal 06 dan 13 April 2016. Pengambilan data siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2016 dan siklus II pada tanggal 13 April 2016. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 4B berjumlah 21 mahasiswa yang mengambil matakuliah teori dan praktek pencaksilat.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diawali peneliti dengan melakukan observasi terhadap proses kegiatan perkuliahan pencak silat mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dalam observasi

tersebut ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran mahasiswa masih kurang antusias, bersemangat, serius serta belum memahami kaidah pencaksilat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

1. Kondisi Awal

Kondisi awal mahasiswa seperti berikut:

- Mahasiswa masih banyak bercanda dan datang terlambat dalam mengikuti matakuliah pencak silat.
- Mahasiswa masih selalu menunggu perintah dosen untuk melakukan gerakan, antusias yang kurang dalam permainan karena kaitannya dengan olahraga *body contact*.
- Beberapa mahasiswa masih bermain secara individu dalam melaksanakan permainan, sedangkan yang lain hanya melihat dan tidak mau berkompetisi.
- Belum adanya saling memberi dukungan untuk mencapai sebuah kemenangan bingung dalam memecahkan masalah.

Untuk mengatasi hal tersebut selanjutnya peneliti melakukan upaya peningkatan keterampilan *fighter* pencak silat pada mahasiswa PJKR semester 4. Penelitian ini direncanakan dengan 1 siklus, tetapi setelah dilaksanakan ternyata belum memenuhi target maka dilanjutkan pada siklus ke 2. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Pada akhir setiap pertemuan selalu dilakukan evaluasi matakuliah.

2. Siklus I

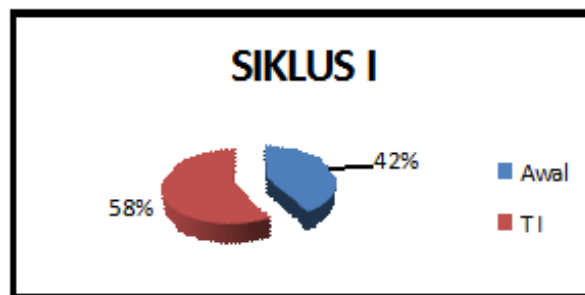
Kondisi awal terhadap hasil pelaksanaan tindakan 1 belum mencapai target hal ini dapat teramati dari selisih skor rata-rata (*gain*) sebagai berikut:

Tabel 1.
Capaian pada Siklus I

No.	Deskripsi	Awal	TI	Gain Score
1.	Jumlah	2307.095	3207.383	900.2881
2.	Mean	109.8617	152.7325	42.87086
3.	SD	1.523705	6.335459	5.740861
4.	Var	2.321677	40.1380	32.957

			4	48
--	--	--	---	----

Berdasarkan tabel 1 capaian pada siklus I belum memenuhi target 75% yaitu mencapai rata-rata 42.87086. Untuk lebih jelasnya tergambar pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Siklus I

Berdasarkan gambar 2. hasil capaian pada siklus I dapat diamati bahwa kondisi awal mahasiswa 42% dan terjadi perubahan pada hasil tindakan I (T I) sebesar 58%. Hasil T I belum memenuhi target maka dilanjutkan pada siklus II.

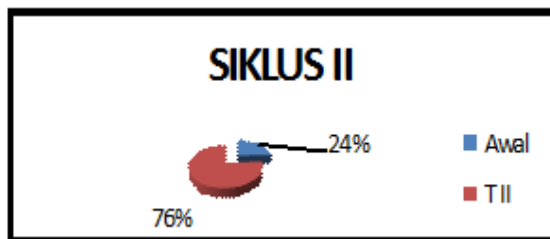
3. Siklus II

Hasil penerapan pendekatan taktis pada siklus 2 memberikan masukan yang berarti bagi perkembangan matakuliah pencaksilat. Perubahan yang mengarah ke arah yang lebih positif. Hasil capaian pada tindakan II sebagai berikut:

Tabel 2.
Capaian pada Siklus II

No.	Deskripsi	Awal	TII	Gain Score
1.	Jumlah	2307.095	3911.306	1604.211
2.	Mean	109.8617	186.2527	76.39099
3.	SD	1.523705	2.902942	2.954708
4.	Var	2.321677	8.427074	8.730298

Berdasarkan tabel 2 capaian pada siklus II sudah memenuhi target 75% yaitu mencapai rata-rata 76.39099. Untuk lebih jelasnya tergambar pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Siklus II

Berdasarkan gambar 3. hasil capaian pada siklus II dapat diamati bahwa hasil capaian pada siklus II memenuhi target 75% yaitu 76 %. Dengan demikian penelitian ini berhenti pada siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil pemberian *treatment* yang berupa bentuk-bentuk latihan tik tak ($A \gg B$) menghasilkan keterampilan pada siklus I sebesar 58%, dan siklus II sebesar 76%. Maka dari siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melalui pendekatan taktis menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pencak silat. Pendekatan pembelajaran keterampilan teknik dan sekaligus diterapkan dalam situasi permainan memberikan dampak positif dalam pembelajaran pencak silat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penerapan pendekatan taktis dalam meningkatkan keterampilan tendangan pencak silat pada mahasiswa PJKR semester 4 di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Pendekatan taktis dalam pembelajaran memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan tendangan pencak silat. Dari hasil pemberian *treatment* yang berupa bentuk-bentuk latihan tik tak ($A \gg B$) menghasilkan keterampilan pada siklus I sebesar 58%, dan siklus II sebesar 76%. Maka dari siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melalui pendekatan taktis menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pencak silat. Pendekatan pembelajaran keterampilan teknik dan sekaligus diterapkan dalam situasi permainan memberikan dampak positif dalam pembelajaran pencak silat.

Hambatan penerapan pendekatan taktis dalam meningkatkan keterampilan

tendangan pencak silat pada mahasiswa PJKR semester 4 di Universitas Muhammadiyah Sukabumi yaitu penegasan dalam memberikan intruksi pada mahasiswa lebih ditekankan karena latihan yang sifatnya tik tak ($A \gg B$) membuat siswa termotivasi mencoba-coba gerakan sehingga konsentrasi latihan kalau tidak dengan intruksi yang kuat latihan menjadi kurang terfokus. Selain itu dalam bentuk latihan permainan terkadang pola langkah, jarak serang, sikap pasang, kecepatan, lintasan serangan lebih diperhatikan dalam memberikan intruksi. Hal ini karena kombinasi gerakan yang diberikan pelatih.

SARAN

Hendaknya seorang pelatih melakukan variasi dalam menerapkan pembelajaran/program latihannya tidak terfokus pada pendekatan teknik saja. Pemberian materi yang tidak terfokus pada gerakan teknik akan memberikan keterampilan lebih pada pesilat yaitu melalui pendekatan taktis. Hal ini karena pada penerapan pendekatan taktis merupakan pendekatan strategi sekaligus teknik yang didekatkan pada situasi pertandingan yang sebenarnya. Latihan dengan hasil yang diharapkan dapat diterapkan dalam situasi pertandingan. Mahasiswa merasakan situasi bertanding yang sebenarnya.

Penting bagi pelatih memelihara motivasi pesilat ketika berlatih. Ketika motivasi baik maka aktivitas mengikuti latihan juga akan terjaga sehingga prestasi hasil latihan dapat diraih dengan maksimal. Namun sebaliknya apabila motivasi yang dimiliki pesilat kurang baik maka semangat dalam mengikuti latihan juga akan menurun. Sehingga hasil latihan akan jauh dari harapan. Melalui pendekatan taktis dapat meningkatkan motivasi dalam latihan atau mengikuti pembelajaran pencak silat. Siswa berpasangan saling melihat gerakan lawannya dan mereka akan melakukan latihan atau mencoba-coba gerakan lebih semangat sebagai akibat termotivasi gerakan temannya. Pendekatan taktis dapat meningkatkan motivasi pesilat ketika latihan.

*) Dosen PJKR, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

DAFTAR PUSTAKA

- Ginanjar Nugraheningsih. 2012. *The Difference in the Effects of the Training Methods and Motivation on the Kick Skill in the Basic Self-Defense in Perguruan Tapak Suci in SD Negeri Bhayangkara*. Thesis. PPs. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sucipto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Pencak Silat*. Dikjed Olahraga: Jakarta.
- Lubis, Johansyah. 2004. *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singer, Robert N. 1980. *Motor Learning and Human Performance (An Application to Motor Skill And Movement Behaviors)*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc.
- Wahyu & Setiyo. 2013. Hubungan Kecepatan terhadap Kecepatan Tendangan Sabit di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. Volume 01, No. 03, <http://id.scribd.com/doc/185668027/Untitled#scribd>, 20 November 2015.